

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus pada Seting Kelas Inklusif Sebelum Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

Keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus sebelum mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD pada seting kelas inklusif terlihat berbeda-beda pada setiap individu anak berkebutuhan khusus. Perbedaan tersebut disebabkan oleh kebutuhan khusus yang dimiliki oleh tiap subjek.

Pada subjek MR yang termasuk anak yang termasuk anak tunagrahita ringan memiliki keterampilan sosial yang lebih baik dibandingkan dengan dua anak berkebutuhan khusus lainnya.

Keterampilan sosial subjek penelitian NFA sebelum mengikuti pembelajaran kooperatif terlihat masih banyak yang belum tampak pada diri NFA. NFA adalah siswa berkebutuhan khusus yang digolongkan pada anak ADHD (*Attention Defisit Hiperactivity Disorder*).

Kenyataan di kelas NFA kurang mampu duduk diam dalam waktu lama, ia selalu bergerak dan memperhatikan sekeliling, tangan dan kakinya selalu bergerak, selain itu durasi atensinya sangat pendek dan mudah teralih oleh rangsang sekeliling sehingga menyebabkan kualitas

konsentrasinya rendah. Perbendaharaan kata NFA juga tampak kurang mencukupi untuk menjelaskan ide-ide dan pendapatnya. Kondisi NFA seperti ini akan mempengaruhi keterampilan sosialnya. Melihat kondisi seperti ini dapat dimengerti jika keterampilan sosial yang tampak pada diri NFA paling sedikit dibandingkan dengan anak berkebutuhan khusus lain.

Subjek penelitian selanjutnya adalah MIN keterampilan sosial MIN sebelum mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik bila dibandingkan dengan MIN lebih dari setengah indikator sudah tampak pada diri MIN.

MIN adalah siswa berkebutuhan khusus yang digolongkan pada siswa ADD (Attention Defisit Disorder). MIN tergolong siswa yang mempunyai potensi kecerdasan yang bagus IQ nya mencapai 131 pada skala wechler. Selain perhatiannya yang gampang teralihkan dan durasi konsentrasinya yang pendek MIN terkesan “moody”. Ia akan bersikap kooperatif dan memiliki *task comitment* (kesediaan melakukan tugas) bila sesuai suasana hatinya dan minatnya. Selain itu MIN perlu meningkatkan keterampilan dalam membangun relasi interpersonal dengan orang yang berada dilingkungan baik teman sebaya maupun guru.

2. Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus pada Seting kelas Inklusif setelah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

Keterampilan sosial subjek penelitian MR, NFA dan MIN setelah mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami perkembangan. Tingkat perkembangan yang dialami oleh masing-masing subjek penelitian berbeda-beda. Subjek penelitian MR mengalami perkembangan setelah mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Subjek NFA mengalami perkembangan dalam keterampilan sosialnya perkembangan yang dialami oleh NFA lebih banyak dibandingkan dengan MR dan NFA. Pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan kesempatan kepada NFA untuk mengembangkan keterampilan sosialnya.

Subjek MIN mengalami perkembangan dalam keterampilan sosialnya setelah mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hampir seluruh indikator keterampilan sosial tampak pada diri MIN setelah mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas dengan seting inklusif.

Berdasarkan perkembangan keterampilan sosial yang dialami oleh ketiga subjek penelitian maka peneliti berkesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD berdampak pada perkembangan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus pada seting kelas inklusif.

B. Rekomendasi

Berkenaan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD berdampak pada perkembangan

keterampilan sosial anak berkembutuhan khusus dalam seting kelas inklusif, maka ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan sebagai berikut:

a. Bagi guru

Pendidikan inklusif merupakan perwujudan dari kualitas pendidikan dimana sekolah sebagai lembaga pendidikan harus memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan anak. Pada pelaksanaan pendidikan inklusif diperlukan kreativitas dan inovasi dari guru untuk memberikan pelayanan terhadap anak sehingga anak mempunyai kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensinya termasuk anak berkebutuhan khusus.

Model pembelajaran kooperatif adalah sebuah model yang bisa digunakan dan terbukti dapat mengembangkan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu penulis merekomendasikan agar model pembelajaran kooperatif tipe STAD bisa digunakan pada kelas dengan seting inklusif sebagai salah satu alternatif

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini berkenaan dengan perkebangan keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus dalam seting pendidika inklusif melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Untuk peneliti selanjutnya perlu diteliti tentang bagaimana dampak pembelajaran kooperatif tipe STAD

terhadap penerimaan anak berkebutuhan khusus oleh anak-anak pada umumnya.

